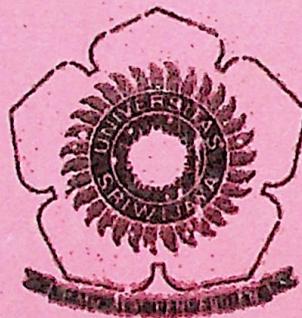


**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO)
UNIT USAHA CINTA MANIS
(Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO)
Unit Usaha Cinta Manis di Lima Kecamatan
Kabupaten Ogan Ilir)**

SKRIPSI

Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Sosiologi



Oleh:

Gita Mustika Asmarani

07061002019

Dosen Pembimbing Skripsi:

Drs. Tri Agus Susanto, MS

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2010/2011**

S.
657.807
Tri
P
C-110099
2010-2011



**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO)
UNIT USAHA CINTA MANIS
(Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO)
Unit Usaha Cinta Manis di Lima Kecamatan
Kabupaten Ogan Ilir)**

SKRIPSI

Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Sosiologi



Oleh:

Gita Mustika Asmarani

07061002019

Dosen Pembimbing Srikpsi:

Drs. Tri Agus Susanto, MS

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2010 / 2011**

**Peran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina
Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO)
Unit Usaha Cinta Manis
(Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) Unit Usaha
Cinta Manis di Lima Kecamatan Kabupaten Ogan Ilir)**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

**Diajukan Oleh:
Gita Mustika Asmarani
07061002019**

Telah Disetujui Oleh Doden Pembimbing

Pada Tanggal 10 Januari 2011

Pembimbing 1

Drs. Tri Agus Susanto, MS

NIP. 195808251982031003



Pembimbing 2

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si

198002112003122003



Motto : "JANGAN JANGAN JANGAN

- Jangan menunggu bahagia baru tersenyum, tapi **tersenyumlah**, maka kamu akan bahagia
- Jangan menunggu kaya baru bersedekah. tetapi **bersedekahlah**, maka kamu akan kaya
- Jangan menunggu termotivasi baru bergerak, tapi **bergeraklah** maka kamu akan termotivasi
- Jangan menunggu dipedulikan orang baru kamu peduli, tapi **pedulikanlah orang lain!** Maka kamu akan di pedulikan
- Jangan menunggu terinspirasi baru menulis. Tapi **menulislah**, maka inspirasi akan hadir dalam tulisanmu
- Jangan menunggu contoh baru bergerak mengikuti, tapi **bergeraklah** maka kamu akan menjadi contoh yang diikuti
- Jangan menunggu sukses baru bersyukur. Tapi **bersyukurlah**, maka bertambah kesuksesanmu
- Jangan menunggu bisa baru melakukan. Tapi **lakukanlah!! Kamu pasti bisa!!**

(By: teman BBM ku)

Ku Persembahkan skripsi ini Kepada:

1. Agama, Bangsa dan Negara
2. Almamater
3. Papa dan Mama
4. Saudaraku
5. Teman-Teman

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT karena berkat rahmat, ridho, dan petunjuk-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul **“Peran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) Unit Usaha Cinta Manis (Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) Unit Usaha Cinta Manis di Lima Kecamatan Kabupaten Ogan Ilir)”** disusun dalam rangka melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata (S 1) dalam bidang Ilmu Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selesainya penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, MS selaku Dosen Pembimbing Pertama Skripsi yang telah memberikan petunjuk dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
3. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan petunjuk dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen FISIP UNSRI khususnya jurusan Sosiologi yang telah memberikan perhatian dan konsentrasi dalam pengarahannya dan memberikan materi sela perkuliahan berlangsung

5. Seluruh staf dan karyawan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan jajarannya yang ada.
6. Terima Kasih Kepada Papa dan Mama, Semoga ALLAH SWT membalas semua yang Kau berikan.
7. Teman-teman Angkatan 2006 Sosiologi seperjuangan, Aas, Devi, Eli, Dian, Mella, Sari, Uum, Uni Kiki, Dewi Jilbab, Potter, Wiwin, Winda, Yuni, Yepi, semoga kita sukses semua.
8. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Mella, Citra, Adis, Dina Fenia, Romsah, Kak Yudi, Kak Andi, Uum, Endang, Kak Ale.
9. Bapak Sidik Purnomo, Kepala Pengelola Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Unit Usaha Cinta Manis
10. Terimakasih Kepada Masyarakat Desa sekitar Unit Usaha Cinta Manis.

Ucapan yang sama pula penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan partisipasinya sehingga tersusunnya skripsi ini dan dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini baik bentuk maupun materi pembahasannya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat positif dan membangun dari pembaca sekalian. Akhir kata penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan suatu manfaat dan masukan serta kebaikan bagi kita semua.

Wassalammu'alaikum. Wr. Wb.

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) Unit Usaha Cinta Manis”. Masalah yang diangkat adalah bagaimana peran modal sosial dalam pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Pabrik Gula Cinta Manis dan modal sosial apa saja yang terdapat pada hubungan jaringan kerjasama antara masyarakat dan Unit Usaha Cinta Manis dalam PKBL.

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif, bersifat deskriptif analitik, dengan pendekatan studi kasus untuk memahami lebih dalam upaya pendeskripsian fenomena-fenomena seputar peran modal sosial dalam pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan. Unit analisisnya adalah individu didalam masyarakat yang menjadi mitra binaan program kemitraan dan bina lingkungan. Kemudian penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yakni para mitra binaan terdiri dari enam orang dan pelaksana program PKBL terdiri dari dua orang.

PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) Unit Usaha Cinta Manis bergerak dibidang pengolahan dan pemasaran hasil dengan pengusahaan budidaya tanaman tebu, merupakan salah satu perusahaan BUMN yang mendapat kebijakan untuk melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Dana yang digunakan untuk menjalankan program ini berasal dari empat persen laba perusahaan. Dari lima kecamatan yang ada, peneliti melakukan penelitian di dua kecamatan, yakni kecamatan Lubuk Keliat dan Kecamatan Tanjung Batu.

Peran modal sosial dalam pelaksanaan program PKBL dilihat dari Masyarakatnya adalah dengan tetap melaksanakan memperkuat norma sosial dalam bentuk tanggung jawab sehingga memudahkan dalam bekerja sama dengan PKBL, akan dapat berjalan dengan baik. Kemudian dalam menanamkan kepercayaan, yakni membuahkan sebuah keterbukaan, sikap disiplin yang menjadi modal dalam melakukan kerja sama. Lalu yang terakhir memperkuat jaringan sosial, dalam bentuk pemanfaatan adanya program PKBL yang merupakan sarana untuk menyalurkan informasi mengenai peningkatan kualitas usaha kecil.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mitra binaan terbantu dengan adanya modal sosial yang terdapat pada hubungan kemitraan dengan Unit Usaha Cinta Manis. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan laba penjualan terutama para usaha kecil, dengan menjadi mitra binaan mengikuti program ini serta melanjutkan pinjaman ke tahap berikutnya.

Kata kunci: *Pengetahuan Modal Sosial, Peran Modal Sosial dan Pelaksanaan PKBL*

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan penelitian..... | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.4.1 Teoritis..... | 9 |
| 1.4.2 Praktis..... | 10 |
| 1.5 Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| 1.6 Kerangka Pemikiran..... | 20 |
| 1.7 Metode Penelitian..... | 25 |
| 1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian..... | 25 |
| 1.7.2 Lokasi..... | 25 |
| 1.7.3 Definisi konsep..... | 26 |
| 1.7.4 Penentuan Informan..... | 28 |
| 1.7.5 Unit Analisis..... | 30 |
| 1.7.6 Data dan Sumber Data..... | 31 |
| 1.7.7 Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| 1.7.8 Teknik Analisis Data..... | 34 |

BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....36

| | |
|--|----|
| 2.1 PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Cunta Manis...36 | 36 |
| 2.2 Desa Ketiau.....42 | 42 |
| 2.2.1 Sejarah Desa Ketiau.....42 | 42 |
| 2.2.2 Kondisi Lingkungan dan Penduduknya.....43 | 43 |
| 2.3 Desa Talang Tengah.....47 | 47 |
| 2.4 Desa Tanjung Pinang dan Desa Tanjung Atap.....47 | 47 |
| 2.4.1 Deskripsi Informan.....48 | 48 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III PEMBAHASAN..... | 52 |
| 3.1 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Unit Usaha Cinta Manis.. | 52 |
| 3.2 Peran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Program PKBL..... | 62 |
| 3.2.1 Peran Modal Sosial di Masyarakat sekitar Unit Usaha Cinta Manis..... | 63 |
| 3.2.2 Peran Modal Sosial pada Pemerintah selaku pemberi kebijakan..... | 79 |
| | |
| BAB IV PENUTUP..... | 90 |
| 4.1 Kesimpulan..... | 90 |
| 4.2 Saran..... | 91 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Tunjangan dan Fasilitas Unit Usaha Cinta Manis..... | 39 |
| Tabel 2 Tahap Pengolahan Tebu..... | 40 |
| Tabel 3 Fasilitas dan Sarana pada Unit Usaha Cinta Manis..... | 41 |
| Tabel 4 Bentuk Penyaluran dana PKBL..... | 42 |
| Tabel 5 Monitoring Angsuran Pinjaman..... | 64 |
| Tabel 6 Penerapan norma dilihat dari pertanggungjawaban mitra binaan..... | 65 |
| Tabel 7 Jaringan Kerjasama yang dimanfaatkan oleh mitra binaan..... | 78 |
| Tabel 8 Sosialisasi Unit Usaha Cinta manis pada beberapa instansi..... | 80 |
| Tabel 9 Ketentuan Pelaksanaan program PKBL..... | 80 |
| Tabel 10 Instansi yang bekerjasama dengan PKBL UU. Cinta Manis..... | 85 |
| Tabel 11 Bentuk keringan dari PKBL..... | 89 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Kerangka Pemikiran..... | 22 |
| Gambar 2 Rumah salah satu penduduk Desa Ketiau (mantan Kepala Desa Ketiau) | 44 |
| Gambar 3 Peta Desa Ketisau..... | 45 |
| Gambar 4 Struktur Pemerintahan Desa Ketiau..... | 46 |
| Gambar 5 Prosedur pengajuan program kemitraan..... | 58 |
| Gambar 6 Studi Banding Mitra Binaan..... | 76 |
| Gambar 7 Pendidikan dan Latihan manajemen usaha kecil..... | 77 |
| Gambar 8 Urutan kebijakan yang menjembatani pelaksanaan program PKBL.... | 81 |
| Gambar 9 Upaya pemanfaatan jaringan sosial dalam sosialisasi program PKBL. | 85 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

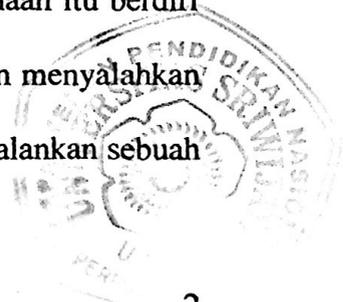
Indonesia adalah negara yang terkenal dengan kekayaan alam juga kaya akan berbagai seni budaya. Begitu pula dengan orang-orang Indonesia yang terkenal ramah dan suka bergotong-royong. Namun berbagai kekayaan itu tidak ada artinya jika tidak memiliki sumber daya manusia yang mampu mengolah SDA dengan baik. Sumber daya manusia di Indonesia terkenal kaya namun dalam hal kuantitas saja. Dengan kata lain, Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak namun tidak diimbangi dengan kualitas skill SDMnya. Hal inilah yang menjadikan Indonesia ketinggalan dengan negara-negara lain, bahkan beberapa negara tetangga. Dengan ilmu, pengalaman, serta teknologi canggih yang mereka miliki, mereka akan dengan mudah menggenggam Indonesia.

Bicara lebih sempit lagi, sesungguhnya Indonesia membutuhkan sebuah pembangunan yang merata. Dibutuhkan suatu keserasian atau keseimbangan antara pembangunan masyarakat desa dan masyarakat kota. Dengan demikian banyaknya sumber daya manusia di Indonesia ini tidak begitu kesulitan mencari lapangan pekerjaan. Pembangunan masyarakat desa adalah salah satu usaha peningkatan dan pertumbuhan masyarakat dengan mengandalkan kemampuan masyarakat. Masyarakat memiliki keterampilan dan berbagai daya yang perlu dinilai (Sumitro Maskun, 1995:25). Pembangunan masyarakat desa, keberhasilannya sangat ditentukan oleh faktor manusia. Dalam meningkatkan

pembangunan masyarakat desa, masyarakat dibangkitkan untuk berkiprah dalam kehidupan berdemokrasi, berkeadilan, memelihara hak dan kewajiban, mampu mengeluarkan pendapat, maupun menyusun rencana pembangunan yang berproses dari tingkat bawah (masyarakat). Keberhasilan membangun masyarakat, pada umumnya sangat ditentukan oleh keinginan masyarakat yang bersangkutan untuk merubah nasib, meningkatkan taraf hidup atau mencapai kesejahteraannya (Sumitro Maskun, 1995:26).

Jelas bahwa pembangunan itu bukan semata tanggungjawab pemerintah saja. Tetapi masyarakat desanya perlu turut andil dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Pemerintah bertugas sebagai pembuat dan pemberi kebijakan bahwasannya setiap perusahaan BUMN seperti PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) Unit Usaha Cinta manis yang kini berganti nama menjadi "Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT. Perkebunan Nusantara VII UU. Cinta Manis" wajib memiliki program pertanggungjawaban sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya adalah masyarakat desa sekitar pabrik gula dituntut harus mampu ikut berinteraksi dalam program tersebut, yakni mampu membangun semacam sebuah jaringan bisnis atau usaha kecil.

Kemudian dalam hal upaya penyeimbangan lingkungan di sekitar Cinta Manis. Sudah merupakan kewajiban bahwa ketika pemanfaatan fasilitas alam atau dengan kata lain lingkungan sekitar dilakukan, maka harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Jika lingkungan fisik tempat suatu perusahaan itu berdiri rusak, maka secara otomatis masyarakat di lingkungan sekitar akan menyalahkan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus menjalankan sebuah



pertanggungjawaban sosial. Yakni disamping mengembangkan usahanya, perusahaan juga harus melakukan pemberdayaan pada masyarakat sekitarnya (Jackie Ambadar, 2002).

Agar cita-cita bersama yakni melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar Unit Usaha Cinta Manis dapat terwujud, maka dibutuhkan sebuah manajemen yang baik terhadap sumberdaya manusianya. Sumberdaya manusia merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan usaha yang dalam hal ini adalah pemberdayaan masyarakat desa melalui program pertanggungjawaban sosial yang berupa program Kemitraan dan Bina Lingkungan Unit Usaha Cinta Manis. Untuk memfokuskan pemberdayaan masyarakat, maka perlu mempelajari peran modal sosial yang ada. Dengan mempelajari berbagai potensi yakni berbagai modal sosial yang ada, maka pemberdayaan melalui pelaksanaan program ini akan lebih baik.

Seiring dengan perubahan lingkungan yang berdampak pada upaya-upaya menciptakan program Pertanggungjawaban Sosial yang memiliki kualitas dan kuantitas serta tepat sasaran. Berbagai program yang dijalankan harus ada sistem pelatihan dan pengembangan serta harus memiliki integrasi yang mampu mendorong efektifitas pelaksanaannya.

Perusahaan Unit Usaha Cinta Manis terletak di wilayah yang sedang mengalami perkembangan seperti pemekaran yang memiliki tanggung jawab sosial kepada sekitar lima kecamatan dan empat puluh tiga desa. Namun yang baru terrealisasi baru beberapa desa.

Mayoritas penduduk di sekitar Unit Usaha Cinta Manis adalah bertani, berkebun, dan menjalankan industri rumahan, ada juga yang menjadi buruh harian yang kerjanya menebang tebu. Sedangkan yang menjadi karyawan di pabrik gula adalah rata-rata masyarakat pendatang. Adapun modal kultural yang dimiliki masyarakat setempat, mengenai pedoman-pedoman hidup yang dipegang tentu saja menjadi penghambat pula masyarakat setempat untuk maju. Dapat dilihat dari budaya, kebiasaan dan etos kerja antara masyarakat asli dan masyarakat setempat sangatlah berbeda.

Terjadi kesenjangan sosial Unit Usaha Cinta Manis terlihat berada pada kelas sosial yang lebih tinggi sedangkan penduduk asli terlihat berada pada kelas bawah. Namun sesungguhnya hal ini tergantung dari mana sebuah stratifikasi sosial yang dinilai oleh masyarakat setempat. Pada masyarakat yang tinggal di desa Ketiau, baik itu penduduk asli maupun penduduk pendatang yang tinggal di kompleks perumahan pabrik gula menilai bahwa tingkat pendidikan dan status kedudukan seseorang itu adalah sebagai tolak ukur. Jika seseorang itu merupakan penduduk yang sudah lama tinggal di desa atau bisa dibilang yang dituakan, maka orang lain akan tetap menaruh hormat atau mengharagainya.

Dalam industri terjadi perubahan yang dapat mempengaruhi masyarakat. Sehingga terkesan industri menguasai masyarakat yang terdapat di lingkungan sekitar industri tersebut. Hal ini dikarenakan, industri sangat berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya memberikan pengaruh berupa nilai-nilai, pengaruh secara fisik terhadap masyarakat dan usaha untuk mempengaruhi masyarakat untuk ikut serta dalam

usaha industrialisasi. Disamping itu, industri juga sangat membutuhkan masyarakat. Sesungguhnya norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat mempengaruhi struktur dan tingkah laku industri. Dengan demikian, manajemen perusahaan harus menyesuaikan kebijaksanaannya dengan realita sosial dan kultural dalam masyarakat yang melindungi perusahaan menggambarkan perubahan. Proses penyesuaian diantara kebutuhan dan sikap para pekerja serta pihak perusahaan sulit dilacak, kerjasama mereka merupakan *fungsi power relation* antara mereka. Penyesuaian di dalam tubuh industri secara internal biasanya terjadi pada kelompok minoritas para pekerja, misalkan pekerja-pekerja muda, pekerja wanita atau buruh pendatang selalu berusaha menyesuaikan dirinya dengan rekan kerjanya yang lain (Kartasapoetra, 1990:96).

Masyarakat telah merasakan berbagai bentuk pengaruh dari adanya industri, dan kadang kala masyarakat sendiri ikut memperkuat atau memperbesar skala pengaruh tersebut akibat interaksi antara pihak buruh dan pihak manajemen biasanya baru dirasakan baik oleh pihak pengusaha, pihak organisasi buruh juga oleh pemerintah jika terjadi peristiwa pemogokan buruh yang akan mempengaruhi perputaran roda ekonomi. Pada tingkat nasional, kenaikan upah buruh akan memaksa kenaikan harga barang yang dijual yang akhirnya memicu inflasi. Sudah jelas bahwa untuk memahami sikap dan perilaku di dalam industri, tekanan untuk menimbulkan atau memaksimumkan usaha tidak mungkin hanya berdasarkan kondisi industri saja, tetapi harus melibatkan norma-norma, nilai, peranan, dan berbagai perilaku yang ada diluar lingkukan industri atau dalam masyarakat luas (Kartasapoetra, 1990:97).

Seperti halnya perkebunan tebu Pabrik Gula Cinta Manis, yang merupakan anak perusahaan yang pusatnya berada di Lampung yang tentu saja karyawannya mayoritas bukan penduduk asli daerah Sumsel, mereka pun akan menyesuaikan suatu kebijaksanaan perusahaan dengan realita sosial dan budaya atau kebiasaan masyarakat setempat. Agar hubungan kerjasama yang baik dapat terjalin. Karena seperti yang kita ketahui masyarakat yang tinggal di pedesaan itu sangat awam dengan aturan atau birokrasi. Pabrik Gula Cinta Manis memberikan dampak positif atau dampak negatif bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini juga akan dapat terlihat dari sejauh mana program pertanggungjawabansosialnya dapat berjalan baik dan di terima oleh masyarakat sekitar. Tidak sedikit masyarakat asli desa Ketiau yang merasa majunya perusahaan tidak memberikan dampak apapun bagi mereka. Perekonomian mereka masih tetap sulit, penghasilan mereka pun tetap dibawah rata-rata. Sehingga masyarakat asli desa pun merasa tertinggal ditengah pesatnya kemajuan Pabrik Gula tersebut.

Seiring kemajuan suatu perusahaan industri seharusnya membawa kemajuan pula pada lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Untuk itu setiap perusahaan industri mamiliki suatu pertanggungjawaban sosial yang sifatnya membangun lingkungan dan masyarakat. Bisa dalam bentuk penyuluhan ataupun kerjasama atau kemitraan dalam bidang tertentu dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Sesuai peraturan kementrian Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan, berdasarkan Pasal 88 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, ketentuan mengenai

penyisihan dan penggunaan laba BUMN untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi dan pembinaan masyarakat sekitar BUMN, diatur dengan keputusan Menteri. Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Program CSR yang ada merupakan out put dari sebuah kebijakan pemerintah yang mewajibkan setiap perusahaan Badan Usaha Milik Negara untuk turut mamajukan lingkungan sekitar. Bagi masyarakat desa, program CSR merupakan modal sosial yang didasari dari nilai jaringan sosial sebagai pemecah masalah yang menimpa komunitas dan masyarakat di masa kini.

Kelompok-kelompok yang menciptakan modal sosial pun secara eksklusif dapat menimbulkan akibat terhadap sasaran program. Kemampuan masyarakat untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama di dalam berbagai komunitas disebut modal sosial. Kerjasama dilandasi dengan kepercayaan dan akan terjadi apabila dilandasi oleh kejujuran, keadilan, keterbukaan, saling peduli saling menghargai antara anggota kelompok atau warga masyarakat desa. Kerjasama baik yang terus dijalin akan menimbulkan kepercayaan yang merupakan sebuah modal penting untuk membentuk sebuah jaringan. Dengan demikian pembangunan desa Ketiau akan dapat mengalami kemajuan.

Kemudian CSR pun berhubungan erat dengan *pembangunan berkelanjutan*, di mana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata

berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang. Merupakan sebuah perhatian terbesar dari peran perusahaan dalam masyarakat telah ditingkatkan yaitu dengan peningkatan kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kepedulian kepada masyarakat sekitar / relasi komunitas dapat diartikan sangat luas, namun secara singkat dapat dimengerti sebagai peningkatan partisipasi dan posisi organisasi di dalam sebuah komunitas. CSR mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat bagi perusahaan itu sendiri, termasuk lingkungan hidup.

Dari penjelasan yang terurai di atas, merupakan harapan besar bagi masyarakat asli dengan adanya PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) Unit Usaha Cinta Manis yang kini mengalami pergantian nama menjadi "Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Cinta Manis". Harapan itu hanya dapat terwujud jika terjadi kerjasama yang berkesinambungan antara Pabrik Gula dan masyarakat sekitar. Dan kerjasama yang baik itu, akan terwujud jika masing-masing (antara Unit Usaha Cinta Manis dan masyarakat asli) dapat saling memanfaatkan modal sosial (hubungan jaringan kerjasama antara masyarakat asli dan UU. Cinta Manis) pada pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Melalui penelitian ini, akan dapat dilihat peran modal sosial yang dimiliki oleh keduanya pada program tersebut.

Karena kenyataan yang ada di lapangan, masih banyak masyarakat sekitar wilayah Cinta Manis yang sesungguhnya masih membutuhkan bantuan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari makalah ini adalah:

1. Modal sosial apa saja yang terdapat pada hubungan jaringan kerjasama antara masyarakat dan Unit Usaha Cinta Manis dalam PKBL?
2. Bagaimana peran modal sosial dalam pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Pabrik Gula Cinta Manis?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui modal sosial yang terdapat pada hubungan jaringan kerjasama antara masyarakat dan Unit Usaha Cinta Manis dalam PKBL.
2. Untuk mengetahui peran modal sosial dalam pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Pabrik Gula Cinta Manis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan juga bermanfaat bagi perkembangan berbagai ilmu sosial khususnya Sosiologi dalam mengkaji dan memahami

berbagai dimensi yang berkaitan dengan usaha masyarakat dalam melakukan fungsi dan perannya dalam rotasi kehidupan dunia.

1.4.2 Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan rujukan bagi studi lanjutan dalam mengungkap berbagai aspek yang berkaitan dengan perubahan-perubahan di masyarakat terutama yang berkaitan pemanfaatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial suatu perusahaan, dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi.
2. Sebagai bahan rekomendasi bagi lembaga-lembaga baik formal dan non-formal dalam memperhatikan dan menindaklanjuti kebijakan tentang program-program kesejahteraan masyarakat seperti program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Modal sosial adalah proses membangun hubungan dengan sesama, dan menjaganya agar terus berlangsung sepanjang waktu, orang mampu bekerja bersama-sama untuk mencapai berbagai hal yang tidak dapat mereka lakukan sendirian, atau yang dapat mereka capai tapi dengan susah payah. Orang berhubungan melalui serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota yang lain. Jadi secara umum, ini berarti bahwa semakin banyak Anda mengenal orang, dan semakin banyak Anda memiliki

kesamaan cara pandang dengan mereka, maka semakin kaya modal sosial Anda (John Field, 2010:01).

Ada tiga tokoh utama penggagas teori ini yakni, Bourdiou, Coleman, dan Putnam. Adapun sumbangsih para ahli modal sosial klasik ini adalah fokus pada jaringan dan hubungan sebagai sumbernya. Bagi coleman, modal sosial pun dapat menjadi sumber daya bagi mereka yang relatif tidak diuntungkan, namun Ia dan Bourdieu sama-sama menitikberatkan aset sebagai sesuatu yang menjadi milik idividu dan keluarga. Sedangkan putnam melihat dari berbagai sumber daya yang berpotensi pada level sosial (Coleman dan Putnam dalam John Field, 2010:65).

Teori modal sosial ini menjembatani ilmu ekonomi dan ilmu sosial. Karena teori ini bicara mengenai hubungan masyarakat sosial yang saling bekerjasama atas dasar ingin mencapai suatu tujuan yang sama pula dan tentu saja untuk mendapatkan sebuah kesejahteraan, dan kesejahteraan itu tidak dapat jauh dari urusan ekonomi. Modal sosial mengindikasikan kesejahteraan itu terdiri dari pendidikan, kekayaan ekonomi, kesehatan, kebahagiaan dan tatanan demokratis. Kemudian suatu kepercayaan dan ikatan sosial dalam suatu aktifitas sosial, akan menjadi sebuah modal yang berikutnya dapat lebih dikembangkan lagi.

Secara sederhana, modal sosial dapat diartikan sebagai upaya membentuk sebuah jaringan pertemanan seluas-luasnya dimanapun kita berada. Semakin banyak seseorang itu memiliki teman, berarti semakin terasah kemampuan seseorang itu untuk menyamakan cara pandang dengan jaringan pertemanannya itu. Jaringan dianggap sebagai suatu hubungan yang memiliki norma atau aturan

bersifat mengikat suatu jaringan tersebut, memungkinkan orang-orang memenuhi tujuan mereka.

Jumlah ataupun nilai suatu modal sosial dapat berubah menjadi bertambah atau sebaliknya, seiring berjalannya waktu. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tipe modal sosial menurut Woolcock yakni:

1. modal sosial yang mengikat, yang berarti ikatan antar orang dalam situasi yang sama, seperti keluarga dekat, teman akrab dan rukun keluarga,
2. modal sosial yang menjebatani, mencakup ikatan yang lebih longgar dari beberapa orang, seperti teman jauh dan teman sekerja
3. modal sosial yang menghubungkan, yang menjangkau orang-orang yang berbeda, seperti, mereka yang sepenuhnya ada diluar komunitas, sehingga mendorong anggotanya memanfaatkan banyak sumber daya daripada yang tersedia di dalam komunitas,

(Woolcock dalam John Field, 2010: 68).

Bentuk modal sosial yang mengikat seperti yang telah dijelaskan diatas banyak sekali ditemui. Yakni ketika sekelompok manusia yang hidup berdampingan, satu sama lain memiliki hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi satu sama lain. Terkadang bahkan antara yang satu dengan lain memiliki pembagian kerja atau tugas masing-masing. Contohnya adalah keluarga, antara satu anggota keluarga dengan keluarga yang lain memiliki ikatan yang kuat berupa kasih sayang dan kehormatan keluarga yang harus dijunjung tinggi oleh para anggota keluarganya.

Menurut referensi dari UU. Cinta Manis, kemitraan adalah sebuah program yang mendukung dan memberikan motivasi bagi pengusaha kecil dalam rangka meningkatkan kemampuan berusaha sehingga menunjang perekonomian rakyat serta mengembangkan mitra usaha di bidang agrobisnis yang siap bersaing di pasar bebas dan berwawasan ekonomi kerakyatan.

Menurut referensi dari UU. Cinta Manis, bina lingkungan adalah program kepedulian BUMN terhadap masyarakat yang berdomisili disekitar wilayah kerja PTPN VII (PERSERO). Adapun bentuk bantuan yang diberikan adalah akibat terkena bencana alam, ada juga yang berupa pendidikan atau pelatihan, upaya peningkatan kesehatan masyarakat, pengembangan sarana dan prasarana umum, termasuk rumah ibadah.

Dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini, suatu hubungan sosial yang baik dan erat satu sama lain sangat dibutuhkan. Hubungan sosial yang berlangsung lama adalah hubungan yang didasari oleh kejujuran. Tentu saja kredibilitas tidak hanya semata-mata kejujuran, tetapi juga konsistensi dalam perlakuan, perlakuan yang adil (*fairness*), saling memberi dan menerima (*reciprocity*). Etika adalah pegangan bersama yang menjadi rambu-rambu dalam sebuah interaksi antar manusia. Sukses tidaknya sebuah interaksi sangat tergantung kepada pelaku yang terlibat dalam interaksi apakah berpegang pada rambu-rambu tersebut (Velasquez, 2002).

Dijelaskan pula bahwa pembangunan Sumsel sedang memprioritaskan delapan bidang, yakni: peningkatan kesempatan kerja dan pengembangan sektor industri, revitalisasi pertanian; perikanan; dan kehutanan, pembangunan

infrastruktur dan pengembangan wilayah, peningkatan akses dan kualitas pendidikan, peningkatan efektivitas dan penganggulan kemiskinan, peningkatan pembangunan; politik; hukum; dan HAM, peningkatan produksi dan pemanfaatan SDM, serta peningkatan otonomi daerah dan otonomi Pedesaan.

Agar pembangunan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien diperlukan peran IPTEK melalui penciptaan dan peningkatan nilai tambah dalam pemanfaatan SDM sehingga menjadi pengungkit pembangunan ekonomi (Balitbangda Sumsel, 2007).

Pembangunan yang tidak seimbang akan menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan juga dibarengi dengan ketidakberdayaan. Orang yang miskin tidak memiliki daya atau kemampuan atau modal sosial yang cukup. Biasanya tidak berdaya secara ekonomi, pendidikan, politik, sosial, maupun kekuasaan. Ketidakberdayaan ekonomi disebabkan oleh terbatasnya akses produksi, alat produksi, kegiatan pelayanan jasa dan sebagainya. Walaupun masyarakat miskin terlibat dalam sebuah kegiatan produksi, biasanya dalam komoditas yang rendah nilainya, dengan perputaran waktu yang lambat, sehingga sangat sedikit keuntungan yang diperoleh.

Kemudian ketidakberdayaan dibidang pendidikan sangat nyata terlihat, bahwa orang miskin rata-rata memiliki latar belakang pendidikan rendah. Dengan demikian, orang miskin tidak memiliki wawasan yang cukup, yang dapat menjadi modal yang berharga. Orang miskin tidak berdaya, tidak dapat mengembangkan wawasan, dengan demikian sangat rentan terhadap kemajuan ilmu dan teknologi, dan akhirnya menjadi orang yang selalu tertinggal. Ketika kemajuan ilmu dan

teknologi serta informasi terus melaju, maka ketidakberdayaan orang miskin untuk menggapai atau mencaci modal sosial semakin dirasakan. Komunitas miskin akan semakin susah mengenali kebutuhan inovasi, apalagi melakukan inovasi.

Ketidakberdayaan secara politik tampak nyata pula dalam komunitas miskin. Akses sangat sulit ditemukan. Sedangkan ketidakberdayaan secara sosial tampak sekali dalam bangunan stratifikasi sosio-kultural di dalam masyarakat. Komunitas miskin biasanya menempati strata terbawah didalam segmentasi sosial masyarakat. Posisi dalam struktur sosial yang sangat menentukan akses dalam proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi posisi seseorang dalam struktur sosial maka semakin dekat aksesnya terhadap pengambilan keputusan, dan semakin rendah posisinya maka akan terjadi sebaliknya. Dengan demikian komunitas miskin posisinya menjadi sangat kecil dalam persaingan yang semakin mengglobalisasi.

Terlebih lagi kini berbagai lembaga institusi kerja yang semakin memasang target untuk para calon pekerjanya. Suatu perusahaan pada dasarnya adalah sebuah kelompok organisasi yang memiliki misi dan tujuan organisasi yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan perencanaan secara tepat. Pelaksanaan kegiatan kerja atau program organisasi kerja dalam rangka mencapai tujuannya diperlukan tenaga (sumber daya manusia), dan ini dapat dicapai dengan pengembangan sumber daya manusia dan organisasi tersebut.

Setiap perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan kerja, masing-masing memiliki teknis tertentu dalam menjalankan strateginya. Sebuah kegiatan

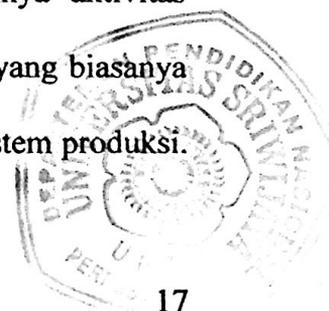
organisasi itu sangat penting pengaruhnya terhadap pengembangan sumberdaya manusia dalam organisasi yang bersangkutan. Masing-masing perusahaan pun memiliki spesifikasi dalam menentukan perekrutan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan organisasi kerja. Dalam hal ini, diperlukan tenaga kerja yang tidak hanya terampil dibidangnya, tetapi juga memiliki moral yang baik pula.

Berbagai persyaratan untuk menjadi seorang pekerja seperti yang telah dijelaskan diatas sangatlah sulit bagi masyarakat yang berada di desa. Yang tadinya hanya mampu dalam sektor pertanian, kini harus mengubah pola kebiasaan kerjanya yang harus mengenal industrialisasi, sistem kerja dan sebagainya. Kemudian masyarakat desa yang modal kulturalnya yang segala sesuatunya masih bersifat tradisional kini harus diubah polanya menjadi modern. Yakni masyarakat yang dituntut harus mengenal teknologi, organisasi sosial serta memiliki kedisiplinan yang tinggi. Melalui membangun desa inilah sebuah transformasi mengalami proses, dari masyarakat tradisional yang menuju modernisasi.

Pembangunan masyarakat desa adalah menampilkan peran Negara atau Pemerintah dalam mengatasi masalah usaha peningkatan kesejahteraan masyarakatnya pada strata pemerintahan terbawah, yaitu di desa. Pembangunan masyarakat desa dalam ruang lingkup pengertian ini lebih berarti suatu politik dan kebijaksanaan yang dilancarkan oleh suatu Negara dalam membangun negaranya, dan focus meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan sebagian masyarakat yang relatif masih tertinggal di bidang kehidupan sosial dan ekonomi di tingkat Pedesaan (Sumitro Maskun, 1995: 273).

Dapat dikatakan bahwa dalam era pembangunan Indonesia dewasa ini hampir semua program-program pembangunan adalah menuju pada penghilangan atau setidaknya pengurangan tingkat kemiskinan. Program pengentasan kemiskinan yang telah diniatkan oleh Pemerintah secara prinsip dan berdasarkan kebijakan strategis, telah mencakup hampir segala pendekatan yang dapat berhasil dan mengurangi kemiskinan ini. Ada satu masalah yang perlu diperhatikan yakni system yang berada di kebanyakan Negara-negar berkembang, masih sulit untuk dijadikan jaminan tercapainya tujuan tersebut. Biasanya antara kebijaksanaan dan pelaksanaan masih terdapat kesenjangan.

Kemudian dilihat dari segi ekonomi, ekonomi juga menjadi faktor penentu sebuah transformasi sosial menuju sebuah pembangunan ekonomi. Kemudian mengarahkan pada pertanian yang bersifat komersial, yakni pertanian yang berkualitas ekspor, juga mengadakan spesialisasi terhadap produksi yang akan dijual. Ada juga proses industrialisasi yang menggambarkan transisi dari pembangunan kekuatan hewan dan manusia menuju pembangunan tenaga mesin. Yang terakhir adalah urbanisasi yang meliputi perubahan-perubahan dimensi ekologi dan pergerakan pertanian dan perkampungan ke arah pertumbuhan pusat-pusat kota. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi struktur sosial masyarakat tradisional. Pertama-tama terjadi diferensiasi struktural, yakni sebuah pembangunan ekonomi yang dengan sendirinya menjauh dan memberi batas pada ruang gerak suatu keluarga. Maksudnya adalah dengan sendirinya aktivitas konsumsi dan produksi akan memisahkan diri dan lebih tersistem, yang biasanya berkaitan dengan rumah tangga, tenaga kerja juga mempengaruhi sistem produksi.



Dengan demikian fungsi keluarga pun berubah, aktivitas keluarga jadi lebih menitikberatkan kepada kepuasan emosi dan sosialisasi (Smelser dalam Kartaspoetra, 1990).

Banyak usaha industri yang terjebak oleh pemikiran hanya mencari keuntungan semata. Seperti yang terjadi pada tanggal 22 Februari 2006, 500 warga Kampung Kali Kabur dan Banti, Distrik Tembagapura menutup ruas jalan dan pemukiman karyawan PT. Freeport Indonesia ke lokasi pengolahan dan penambangan Grasberg. Akibatnya PT. Freeport Indonesia menutup sementara kegiatan kantornya, dan menghentikan produksi (Jackie Ambadar, 2008).

Kemudian kerusakan lingkungan yang sangat tragis terjadi pula pada lokasi penambangan timah inkonvensional di bibir pantai Pulau Bangka. Belitung dengan terjadinya pencemaran air permukaan laut dan perairan umum, lahan menjadi tandus, kolong-kolong tidak terawat, terjadi abrasi pantai, dan kerusakan cagar alam. Diperkirakan perlu waktu setidaknya 150 tahun untuk memulihkannya (Kompas, 14 Oktober 2006). Lebih tragisnya lagi, kerusakan tersebut tidak ada penanggungjawabnya, karena kegiatan penambangan dilakukan oleh penambangan rakyat tak berizin (PETI) yang mengejar setoran kepada PT. Timah Tbk, yang sebelumnya menguasai kegiatan penambangan dan perdagangan timah tersebut (Jackie Ambadar, 2008).

Mengetahui berbagai fenomena seperti yang dijelaskan di atas, serta melihat pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat yang sangat dinamis, maka Pemerintah melalui Kementrian BUMN memandang perlu menerbitkan keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-236/MBU/2003 tanggal 17

Juni 2003 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL) yang mengatur kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan pelaksanaan bina lingkungan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan perkembangan ekonomi dan kondisi lingkungan sosial masyarakat sekitar BUMN.

Agar tujuan pelaksanaan PKBL dapat tercapai, dibentuk unit tersendiri yang khusus melaksanakan program PKBL dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi perusahaan secara keseluruhan. Kemudian unit PKBL, sekurang-kurangnya melakukan fungsi pembinaan (evaluasi, penyaruran, penagihan, pelatihan, monitoring, promosi dan lainnya), fungsi administrasi dan keuangan. Dalam kegiatannya, program kemitraan ini memberikan pinjaman modal kerja atau pembelian barang-barang modal seperti mesin dan alat produksi, alat bantu produksi, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan produksi dan penjualan produk mitra binaan.

Dari semua penjelasan di atas, jelas bahwa tantangan masyarakat sekitar adalah mampu mengikuti berbagai program yang diadakan. Tantangan akan semakin berat karena untuk menjadi mitra binaan, itu tidak mudah dan harus memenuhi berbagai persyaratan karena sebenarnya sangat terbatas. Karena sesungguhnya tren pembangunan nasional yang menuntut masyarakat memiliki sesuatu yang dapat digunakan untuk modal bersaing, belum lagi harus adanya kesiapan untuk menerima berbagai perubahan baik itu dalam segi perekonomian, sistem kerja, harus mengenal sistem organisasi dan sebagainya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian mengenai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Unit Usaha Cinta Manis ini menggunakan teori Modal Sosial. Modal sosial adalah kemampuan setiap masyarakat untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama di dalam sebuah lingkungan organisasi atau kelompok sosial. Dapat dilihat pada pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Unit Usaha Cinta Manis. Modal sosial adalah kemampuan antara masyarakat sekitar dengan pengelola PKBL untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama di dalam pelaksanaan Program ini.

Kemudian modal sosial ini sifatnya menjangkau, hal ini menyebabkan adanya ikatan yang lebih longgar. Maksudnya adalah sebuah hubungan ini terjalin karena adanya keterikatan suatu kegiatan ataupun aktifitas yang biasanya didasari atas kewajiban. Sehingga hubungan yang terjalin adalah berdasarkan kepentingan semata.

Lalu yang terakhir modal sosial yang menghubungkan, yang menjangkau orang-orang yang berbeda, seperti, mereka yang sepenuhnya ada diluar komunitas, sehingga mendorong anggotanya memanfaatkan banyak sumber daya daripada yang tersedia di dalam komunitas. Yang terakhir ini, sangat jelas dapat terlihat dari adanya program PKBL Cinta Manis. Sangat jelas bahwa program ini menyatukan berbagai orang yang memiliki kelas sosial, profesi, dan kedudukan yang berbeda. Program PKBL ini sebagai penghubung antara Perusahaan BUMN dengan berbagai masyarakat sekitar yang membutuhkan sebetuk kerjasama berupa kegiatan kemitraan, disamping itu pula Perusahaan pun memiliki

kewajiban untuk memberikan sebuah pertanggungjawaban sosial ke masyarakat dan wilayah sekitar. Dari pemaparan di atas, dapat diketahui betapa jaringan itu sangat penting. Ketika seseorang itu dianggap memiliki kekuatan, maka kekuatan itu dilihat dari siapa saja yang dikenal dan dilihat dari seberapa luas jaringan pertemanan yang dimiliki.

Pada penelitian kali ini, kerangka teori akan difokuskan pada teori modal sosial dari Robert Putnam. Menurut Putnam, modal sosial merujuk pada bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi (Putnam dalam John Field, 2010:49).

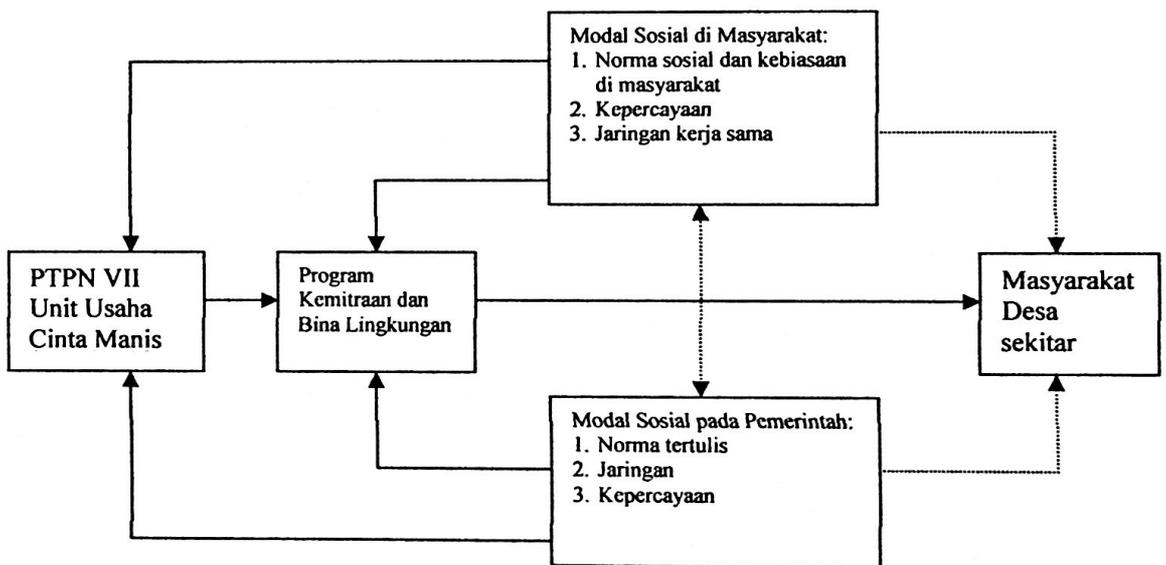
Dalam memilih teori Putnam ini, pertimbangan yang diambil adalah kepercayaan, norma, jaringan adalah memang sebuah aktifitas yang selalu ditemui di dalam program PKBL. Kepercayaan timbul dari adanya kegiatan pertemuan dimana panitia PKBL memberikan pengertian akan program yang mereka buat pada masyarakat sekitar wilayah Unit Usaha Cinta Manis. Dalam pertemuan itu, panitian PKBL sedikit banyak akan memberikan janji-janji bahwa akan memberikan penyuluhan ke depannya, ataupun modal dan sebagainya. Lalu terbinalah kepercayaan satu sama lain. Yang kedua adalah bicara tentang norma.

Seperti yang kita ketahui, melakukan kerjasama dengan suatu lembaga, maka kita harus mengikuti atauran-aturan atau norma yang dimiliki lembaga tersebut. Dengan kata lain, masyarakat desa Ketiau juga harus mengikuti norma-norma yang telah dibuat oleh pengurus PKBL tersebut.

Kemudian yang terakhir adalah jaringan. Jaringan sesungguhnya adalah yang paling dibutuhkan oleh masyarakat desa. Melalui sebuah hubungan jaringan sosial seperti PKBL ini, masyarakat sangat mengharapkan adanya peluang untuk sekedar bergabung atau untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki dan sebagainya. Melalui jaringan ini sebenarnya, masyarakat ingin mendapatkan tempat untuk berdiskusi atau bertukar pendapat mengenai upaya pengembangan potensi diri untuk meningkatkan kualitas hidup.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Bagan kerangka pemikiran di atas menjelaskan bahwa kewajiban Pemerintah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat desa Ketiau, itu tersalurkan melalui kebijakan pemerintah yang mewajibkan diadakannya sebuah pertanggungjawaban sosial perusahaan yakni program

Kemitraan dan Bina Lingkungan PG. Cinta Manis. Antara pemerintah dan masyarakat, masing-masing memiliki modal sosial yang sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Adapun peran modal sosial tersebut adalah sebagai berikut:

1. Modal sosial di masyarakat

1. Norma sosial dan kebiasaan di masyarakat, seperti: kelembangaan lokal, kearifan lokal, norma dan kebiasaan lokal yang berperan sebagai membentung perilaku masyarakat yang bertanggungjawab atas segala yang sudah menjadi kewajibannya..
2. Kepercayaan berperan sebagai modal utama dalam menjalankan suatu hubungan. Kerjasama yang dilandasi kepercayaan akan terjadi apabila dilandasi oleh kejujuran, keadilan, keterbukaan, saling peduli, saling menghargai, saling menolong antara para mitra binaan. Pihak pelaksana PKBL Unit Usaha Cinta Manis akan memberikan dukungan, bantuan dan kerjasama kepada kelompok apabila kelompok tersebut bisa dipercaya, artinya kepercayaan merupakan modal yang sangat penting untuk membangun jaringan kemitraan (kerjasama) dengan pihak luar.
3. Jaringan sosial yang dalam hal ini antar mitra binaan berperan sebagai menghubungkan jalinan komunikasi dan informasi yang berkaitan dengan peningkatan usaha kecil yang mereka kelola. Kemudian jaringan sosial antara mitra binaan dan pelaksana

berperan untuk memberukan masukan mengenai prosedur pemasaran, pembukuan, dan masukan mengenai pengembangan usaha kecil.

2. Modal sosial di Pemerintah

1. Norma tertulis, seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa adanya norma tertulis dan mengikat dari pemerintah berperan mengeluarkan aturan mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungannya, yakni melalui keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tahun 2003, diwajibkan mengadakan program kemitraan dan bina lingkungan untuk mengembangkan kondisi ekonomi, ekonomi sosial masyarakat dan lingkungan sekitarnya, dengan demikian masyarakat lokal mendapatkan sebuah pemberdayaan.
2. Jaringan, perannya adalah infrastruktur yang dinamis dari modal sosial yang bewujud jaringan-jaringan kerjasama antar masyarakat sebagai mitra binaan PKBL. Dengan demikian, akan membukakan peluang pada masyarakat lokal dalam meningkatkan kesejahteraan dan memelihara lingkungan.
3. Kepercayaan, dalam hal ini Unit Usaha Cinta Manis memiliki harapan pada masyarakat lokal agar lebih maju dan sejahtera. Kepercayaan itu dibuktikan dengan menepati segala yang telah disepakati bersama.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif, mulai dari gagasan gagasan dan ide penelitian, pengumpulan data, menjawab permasalahan, dan tujuan penelitian, melakukan katagorisasi, sampai dengan membangun konsep dan proposi-proposisi (Bungin, 2001).

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan status fenomena yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategorinya agar ditemukan sebuah kesimpulan. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1.7.2 Lokasi

Lokasi penelitian diidentifikasi dengan karakteristik lokasi yang yang sudah tertata rapi sesuai dengan fungsinya masing-masing dan alasan memilih lokasi ini adalah karena akan ada banyak hal yang bisa dipelajari. Cara peneliti memasuki lokasi tersebut sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya, yakni melalui surat izin dari Fakultas yang di berikan pada instansi Perusahaan Cinta Manis. Lokasi desa Ketiau tidak terlalu jauh dari daerah Tanjung Raja, cukup tiga puluh menit saja, secara

fisik tidak jauh berbeda dengan desa sekitarnya, banyak rumah panggung dari kayu, memiliki banyak kebun atau tanaman. Sedangkan karyawan Pabrik Gula diberi fasilitas berupa rumah tempat tinggal. Kemudian suasana sehari-hari, aman, nyaman dan menyenangkan, bercuaca sedikit panas.

Pemilihan lokasi berdasarkan pada pertimbangan bahwa sesungguhnya ternyata banyak industri rumahan yang mulai berkembang, seperti pengrajin songket, tukang besi, pembuat rumah kayu dan masih banyak lagi. Namun desa Ketiau yang secara geografis letaknya paling dekat, dengan tempat berdirinya Pabrik Gula, justru tidak memiliki berbagai industri kecil yang potensial untuk dibina. Dari sini akan ada sesuatu yang baru dan menarik untuk dikaji, terutama mengenai masalah pemanfaatan modal sosial di desa Ketiau ini. Dalam pemilihan lokasi ini diharapkan peneliti menemukan hal-hal bermakna dan baru.

Disamping itu juga mencoba menerapkan apa yang sudah dipelajari selama ini di FISIP jurusan Sosiologi ke dalam lingkungan masyarakat Desa Ketiau. Antara teori dan fenomena sosial yang terjadi, yakni antara Pabrik Gula Cinta Manis dan Desa Ketiau.

1.7.3 Definisi konsep

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan

bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. (Kozier Barbara, 1995:21 dalam <http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html>).

Modal sosial adalah proses membangun hubungan dengan sesama, dan menjaganya agar terus berlangsung sepanjang waktu, orang mampu bekerja bersama-sama untuk mencapai berbagai hal yang tidak dapat mereka lakukan sendirian, atau yang dapat mereka capai tapi dengan susah payah (John Field, 2010:01).

Oleh Robert Putnam (1993: 23) mendefinisikan modal sosial sebagai suatu nilai *mutual trust* (saling percaya) antara anggota masyarakat dan masyarakat terhadap pemimpinnya. Modal sosial didefinisikan sebagai institusi sosial yang melibatkan jaringan (*networks*), norma-norma (*norms*), dan kepercayaan sosial (*social trust*) yang mendorong pada sebuah kolaborasi sosial (koordinasi dan kooperasi) untuk kepentingan bersama. Konsep ini juga menerangkan bahwa diperlukan adanya suatu *social networks (networks of civic engagement)* - ikatan/jaringan sosial yang ada dalam masyarakat, dan norma yang mendorong produktivitas komunitas.

Menurut referensi dari PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Cinta Manis, kemitraan adalah sebuah program yang mendukung dan memberikan motivasi bagi pengusaha kecil dalam rangka meningkatkan kemampuan berusaha sehingga menunjang perekonomian rakyat serta mengembangkan mitra usaha di bidang agrobisnis yang siap bersaing di

pasar bebas dan berwawasan ekonomi kerakyatan. Kemudian bina lingkungan adalah program kepedulian BUMN terhadap masyarakat yang berdomisili disekitar wilayah kerja PTPN VII (PERSERO). Adapun bentuk bantuan yang diberikan adalah akibat terkena bencana alam baik itu banjir atau tanah longsor, ada juga yang berupa pendidikan atau pelatihan, upaya peningkatan kesehatan masyarakat, pengembangan sarana dan prasarana umum, termasuk rumah ibadah.

Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya dalam artikel akan disingkat CSR) yang merupakan salah satu modal sosial adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Pembangunan merupakan proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu, proses pembangunan dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dicapai dengan baik apabila pembangunan dilakukan dengan prosedur yang baik pula (Alfitri, 1999:3).

1.7.4 Penentuan Informan

Penentuan objek dalam penelitian dalam penelitian ini harus bisa menjaring sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan berguna bagi pembentukan konsep dan proposisi sebagai temuan penelitian.

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan dengan cara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian (Bungin, 2001:21).

Untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan sosial kapital dari program Kemitraan dan Bina Lingkungan maka proses penentuan fokus dan kajian penelitian objek dalam penelitian ini meliputi individu dan kelompok yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pemanfaatan modal sosial pada kegiatan program Kemitraan dan Bina Lingkungan Unit Usaha Cinta Manis. Adapun informan penelitian ini terdiri dari enam mitra binaan PKBL, dan dua orang pelaksana pogram PKBL. Masyarakat yang mengikuti program PKBL sebagai sasaran program berikut pula kepala Desa Ketiau, yang merupakan bahan penelitian dan pengamatan sejauh mana Program ini dapat membantu perekonomian masyarakat desa. Serta pelaksana program PKBL yang merupakan sebagian karyawan Unit Usaha Cinta Manis sebagai katalisator atau penyelenggara program. Rencana dan pembuatan program Kemitraan tidaklah mudah. Karena pembuat program harus memahami benar suatu proses yang menuju pada pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat. Informasi juga dapat melalui *significant others* yaitu orang-orang yang dianggap penting karena memiliki kaitan yang erat dalam program ini.

Teknik ini memungkinkan informasi yang diperoleh cukup mendalam ditinjau dari keragaman informasi yang diberikan.

1.7.5 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah mengamati fenomena yang ada dalam pelaksanaan program Kemitraan dan Bina Lingkungan Unit Usaha Cinta Manis pada masyarakat lokal. Analisis ditekankan pada kegiatan komunikasi secara kualitatif, membaca simbol-simbol, memaknai isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi antara pewawancara dan narasumber (Bungin, 2001: 174).

Adapun unit analisis pada penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi mitra binaan PKBL dan pelaksana PKBL. Kemudian tingkatan analisis yang akan dilakukan adalah yang pertama secara individu, fokus penelitian pada individu-individu yang dipandang mengerti atau bahkan mengikuti kegiatan program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Kemudian masyarakat yang menjadi objek pemberdayaan, dalam hal ini difokuskan pada gambaran fenomena penelitian mengacu pada interpretasi subjektif individu-individu sebagai anggota masyarakat lokal yang memahami berbagai peristiwa, objek-objek dan lingkungan yang setiap hari dihadapi (Burhan Bungin, 2001: 84).

1.7.6 Data dan Sumber Data

Menurut Loaf Loand sumber daya utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti data dari jurnal-jurnal penelitian, koran, majalah dan dokumen. Beberapa jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan penelitian dan pihak-pihak yang terkait yang mampu memberikan keterangan dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian.
2. Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh sumber yang sifatnya secara tidak langsung mampu melengkapi data primer. Sumber data sekunder didapat melalui berbagai data tertulis.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, awalnya peneliti berusaha mengadakan observasi secara langsung terhadap berbagai realitas yang saling mempengaruhi pada fenomena dilapangan dengan berusaha memperoleh informasi sebanyak mungkin. Setelah berhasil menjalin

hubungan dengan masyarakat setempat, barulah kemudian secara bertahap peneliti mulai memasuki penggalian fenomena penelitian (Burhan Bungin, 2001: 102).

Jenis data kualitatif yang dipilih pada penelitian ini adalah kutipan langsung dari pernyataan masyarakat tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam yang berkaitan dengan pemanfaatan modal sosial dalam program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Persiapan memasuki penelitian (*getting-in*)

Ketika berusaha memasuki lokasi penelitian, peneliti harus menempuh pendekatan informal dan formal, serta harus mampu menjalin hubungan yang akrab dengan informan, juga melakukan adaptasi dan proses belajar dari sumber data tersebut dengan berlandaskan yang etis dan simpatik sehingga bisa mengurangi jarak antara peneliti dengan para informan. Pada tahap ini yang diutamakan adalah bagaimana peneliti dapat diterima dengan baik pada waktu memasuki setting area. Peneliti harus berusaha untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini persepsi masyarakat mengenai program Kemitraan dan Bina Lingkungan Pabrik Gula Cinta Manis menjadi objek penelitian yakni fenomena yang terjadi didalam masyarakat mengenai adanya PKBL.

2. Ketika berada di lokasi (*getting-along*)

Disaat peneliti memasuki situs lokasi penelitian. Proses yang berjalan adalah Peneliti memasuki lokasi penelitian dan mulai menjalin hubungan dengan informan. Kemudian secara bertahap peneliti mulai memasuki tahap penggalian fenomena penelitian. Dalam wawancara diciptakan suasana informal, alamiah, dan memberi kesempatan kepada informan untuk mengungkapkan secara bebas pengalamannya. Peneliti kemudian menjalin hubungan dengan informan, menggali informasi dari informan mengenai peranan kepercayaan, norma atau aturan-aturan sosial, hubungan atau relasi dalam pelaksanaan program Kemitraan dan Bina Lingkungan serta sejauh mana masyarakat dapat memanfaatkan Program tersebut.

3. Persiapan keluar penelitian (*getting-out*)

Pada tahap ini proses pengumpulan data dihentikan setelah dianggap “jenuh”, yaitu setelah tidak ada jawaban baru lagi di lapangan, artinya peneliti selalu memperoleh informasi atau jawaban yang sama atau sejenis dari informan-informan baru. Situasi ditandai dengan data yg terkumpul selalu menunjukkan hal yang sama dari berbagai situasi dan sumber yang berbeda informan yang didapat di desa dan desa memiliki jawaban yang sama atau tidak memiliki variasi jawaban yang lain yakni jawaban dari masyarakat mengenai persepsi pemanfaatan menjalin suatu jaringan melalui Program Kemitraan dan Bina

Lingkungan dengan Pabrik Gula Cinta Manis yang didapat memiliki jawaban yang sama. (Bungin, 2001).

1.7.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman 1992).

1. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimasukkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini

merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi. Suatu tumpukan data yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Informasi-informasi tadi akan dikategorikan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotetesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. 1999. *Industri dan Kriminalitas di Kota-Kota Besar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Ambadar, Jackie. 2008. *CSR DALAM PRAKTIK DI INDONESIA*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Becker, Gary, 1957. *The Economic of Discrimination*. Chicago: University of Chicago Press.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Field, John. 2010. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana
- Frank, A.G. 1967. *Sociology of Under-development and Under-development of Sociology*. *Catalyst* (3) : 20-73. Buffalo: University of New York. Reprinted in Frank 1969b.
- Kartasapoetra, G. 1990. *Sosiologi Industri*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Long, Norman, 1987. *Pengantar Sosiologi Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Mellor, J.W. 1966. *Toward and Theory of Agricultural Development*. In H.M. Southworth dan B.F. Johnson (eds), *Agricultural Development and Economic Growth*. Ithaca: Cornell University Press.
- Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpadigma Ganda*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Smelser, N.J. 1959. *Social Change in the Industrial Revolution*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Sulistiani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan, model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tjokrowinoto, Moeljarto, 1995, "Strategi Pengentasan Kemiskinan: Tinjauan Pustaka Politik" *Dalam Penilaian Analisis Kebijakan Sosial Angkatan II*, Yogyakarta: PPK UGM.

Sumber lain:

- Mawardi. 2007. Peran Social Capital dalam Pemberdayaan Masyarakat. Dalam <http://komunitas.wikispaces.com/file/view/peran+social+capital.pdf> diakses pada 19 Juli 2010.
- Miles, MB dan AM Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A sourcebook of New Methods*. SAGE. Beverly Hills. Pada Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Dalam <http://ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf> diakses pada 1 Juni 2010.
- Soeharto, Edi. 2005b. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. Dalam http://www.MODAL_SOSIAL_DAN_KEBIJAKAN_SOSIA.pdf diakses pada 12 Juli 2010.
- Barbara, Kozier. 1995. *Teori Peran*. Dalam <http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html> diakses pada 2 Februari 2011.